

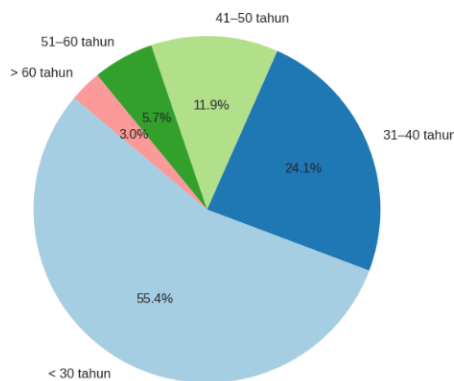
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jumlah investor pasar modal terus meningkat setiap tahun, menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan. Lebih dari 79% investor diambil dari generasi muda yang belum mencapai usia 40 tahun, mencerminkan dominasi anak muda dalam dunia investasi. Fenomena ini menunjukkan meningkatnya minat dan kesadaran generasi muda akan pentingnya investasi. Para peneliti memandang tren ini sebagai hal menarik untuk dibahas lebih lanjut, terutama dalam konteks edukasi dan kesadaran finansial di kalangan generasi muda.

Tabel 1. 1 Keadaan Populasi Penelitian

Distribusi Investor Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Usia (Juni 2024)



Usia Investor	Persentase (%)
< 30 Tahun	55.38%
31 - 40 Tahun	24.09%
41 - 50 Tahun	11.86%
51 - 60 Tahun	5.69%
> 60 Tahun	2.98%

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 diatas, ditinjau dari kelompok usia, generasi muda di bawah 30 tahun mendominasi pasar modal Indonesia. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia, selama periode Juni 2024, sebanyak 55.38% investor berusia di bawah 30 tahun. Kelompok usia 31-40 tahun sebesar 24.09% , usia 41-50 tahun sebesar 11.86%, usia 51-60 tahun sebesar 5.69%, sisanya 2.98% di usia diatas 60 tahun. Dapat kita lihat semakin bertambahnya usia, jumlah investor pasar modal pun semakin berkurang. Peningkatan ini menunjukkan antusiasme para generasi muda dalam menunjang keputusan finansial yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan hasil siaran dan pers yang dilakukan oleh OJK dan BPS per 2 Agustus 2024, pemahaman literasi keuangan di kalangan generasi muda dengan rentang usia 15-25 tahun hanya mencapai 25.54%, sedangkan rate inklusinya sebesar 6.61% (mercusuar.web.id). Rendahnya literasi keuangan ini menjadi hal yang sangat memprihatinkan dan perlu ditanggapi lebih serius khususnya bagi generasi muda. Kurangnya edukasi dan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan membuat generasi muda sulit untuk mencapai kebebasan finansial (financial freedom). Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk dan gaya hidup yang hedon juga disebabkan karena generasi muda cenderung menganut prinsip seperti FOMO (Fear of Missing Out) dan YOLO (You Only Live Once) dalam

keseharian mereka. Generasi muda yang secara finansial masih ditanggung oleh orang tua serta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan jangka panjang rentan terjebak dalam investasi bodong dan pinjol. Oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi muda agar mandiri secara finansial dan terhindar dari penipuan berkedok investasi. Melalui program edukasi dan sosialisasi diharapkan generasi muda dapat lebih bijak dan cerdas dalam mengatur dan merencanakan keuangan demi tercapainya tujuan finansial dan kesejahteraan di masa depan.

Meskipun jumlah generasi muda yang terlibat dalam investasi menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, pemahaman mereka tentang literasi keuangan masih tergolong rendah. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas pengambilan Keputusan finansial yang dilakukan oleh investor muda, terutama dalam menghadapi risiko dan mengelola portofolio secara berkelanjutan. Menurut (Jamal et al., 2023), literasi keuangan yang baik di mulai dengan pemahaman mengenai konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Di samping itu, penting bagi individu untuk mampu membandingkan berbagai produk keuangan, memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan, serta mengelolanya secara bijak. Hal ini di perkuat oleh (Azizi et al., 2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang tinggi sangat penting untuk kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Modal minimal, salah satu faktor determinan dalam mendorong minat individu untuk berinvestasi, faktor ini berkaitan erat dengan estimasi kebutuhan dana, ketersediaan sumber dana finansial, manfaat yang di harapkan, serta risiko yang di tanggung oleh calon investor. Investasi disektor property maupun bisnis umumnya memerlukan modal awal yang cukup besar (Fauziyanti et al., 2024). Untuk pembukaan rekening di pasar modal, perusahaan sekuritas kini menetapkan modal minimum sebesar Rp 100.000 khususnya di kalangan generasi muda. Ketersediaan modal awal yang rendah ini secara signifikan mampu mengurangi hambatan finansial dan memberikan akses yang mudah dijangkau sehingga mendorong generasi muda untuk aktif berpartisipasi dan terlibat dalam aktivitas investasi (Febriia & Trihastuti, 2025).

Di samping faktor modal, risiko investasi menjadi hambatan signifikan calon investor dalam memulai aktivitas investasi. Ketidakpastian terhadap besarnya potensi kerugian di masa mendatang dapat menimbulkan kekhawatiran yang cukup signifikan, sehingga mendorong sebagian individu untuk menunda atau bahkan memilih untuk menghindari investasi. Dalam praktiknya, setiap individu memiliki potensi risiko yang harus dihadapi, cara menghadapi risiko tersebut bergantung pada referensi dan profil risiko masing-masing individu. Sebagian investor bersedia menanggung risiko yang cukup tinggi, sementara investor lain cenderung memilih instrument investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah (Lestari et al., 2024).

Kemajuan teknologi digital memberikan peluang bagi Generasi muda, yang tumbuh dalam lingkungan digital untuk mengakses informasi terkait investasi dan

memahami berbagai risikonya. Akses yang mudah terhadap literatur keuangan serta perkembangan teknologi mendukung investor memilih instrument keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Teknologi berbasis digital memudahkan pengguna untuk melakukan transaksi jual beli saham secara online/daring tanpa menggunakan uang tunai (cashless) sehingga pengguna tidak perlu melakukan pembayaran secara fisik. Kemudahan ini tidak hanya mempercepat aktivitas transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam berinvestasi. lebih dari sekedar kemudahan transaksi, teknologi berbasis digital juga menyediakan berbagai jenis instrument investasi yang dapat dipilih. Berkat kemajuan teknologi yang berkembang pesat, platform investasi kini menawarkan aksesibilitas dan membuka peluang investasi yang lebih luas bagi generasi muda untuk terlibat aktif dalam berinvestasi, bahkan sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat investasi generasi muda, sehingga judul yang dipilih dalam penelitian ini **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL, RISIKO INVESTASI, KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI MUDA DI KOTA MEDAN”**.

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Muda

Dalam konteks generasi muda, literasi keuangan tidak hanya memengaruhi minat terhadap investasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak. (Parulian & Aminnudin, 2020) penelitian mereka mencatat literasi keuangan berdampak terhadap minat investasi. Penelitian serupa juga di lakukan (Hikmah & Rustam, 2020) mengkaji hubungan literasi keuangan dan minat investasi, menyatakan bahwa pemahaman keuangan dapat mendorong peningkatan minat individu untuk berinvestasi. Secara keseluruhan, literasi keuangan membantu generasi muda dalam memahami risiko dan peluang investasi, sehingga dapat membentuk perilaku investasi yang rasional dan berbasis informasi. Dengan akses yang semakin luas terhadap informasi keuangan melalui teknologi digital, generasi muda memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi investor yang cerdas dan kompetitif.

I.2.2 Teori Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi Generasi Muda

Kebijakan modal minimal investasi termasuk salah satu faktor penting yang mempengaruhi individu untuk mulai berinvestasi. semakin rendah nilai modal awal yang dibutuhkan, semakin besar kemungkinan generasi muda tertarik untuk berinvestasi. Hal ini karena keterjangkauan modal

awal mengurangi hambatan psikologis dan finansial yang sering dihadapi oleh investor pemula. Penelitian (Wibowo & Purwohandoko, 2019) menunjukkan kebijakan terkait modal minimal investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. (syahputra eko, novianty lily, 2023) menyatakan rendahnya modal awal investasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat investasi. Jika modal minimal ditentukan dengan nilai kecil dengan kata lain harga yang terjangkau, maka para generasi muda seperti mahasiswa/i akan lebih minat untuk memulai aktivitas investasi.

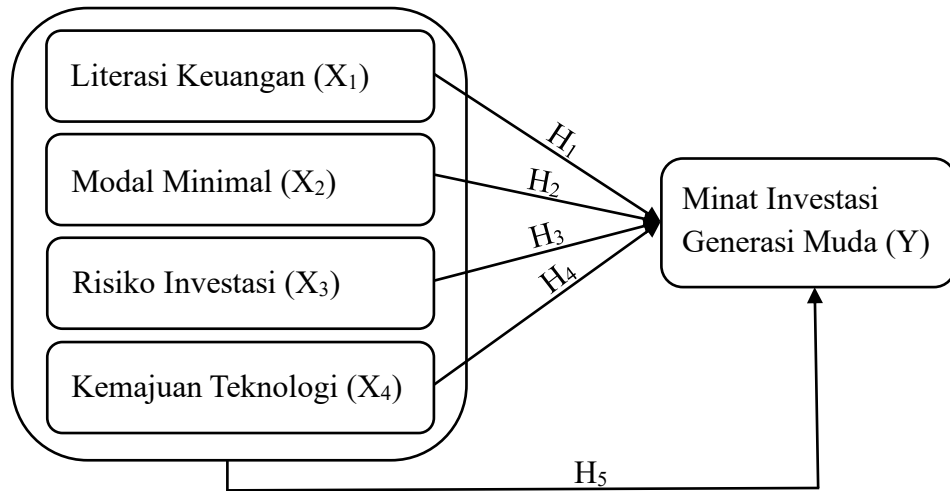
I.2.3 Teori Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Muda

Dalam dunia investasi, risiko menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari potensi keuntungan. Risiko investasi mengacu pada ketidakpastian hasil yang dapat mempengaruhi keputusan investor, terutama generasi muda yang masih dalam tahap eksplorasi dan pembentukan preferensi finansial. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Mental & Pandemi, 2022) menyatakan bahwa risiko investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Sementara itu penelitian (Yunia et al., 2021) menemukan bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Semakin besar potensi perbedaan antara keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi, maka tingkat risiko investasi akan semakin tinggi. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan secara matang setiap keputusan investasi yang diambil.

I.2.4 Teori Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Generasi Muda

Kemajuan teknologi memudahkan calon investor khususnya generasi muda untuk mengakses segala informasi dengan cepat dan luas mengenai investasi dari berbagai platform digital seperti aplikasi investasi, e-wallet, dan media sosial, dengan menggunakan gadget atau laptop calon investor kini dapat memperoleh informasi secara real-time tanpa batasan geografis dengan bantuan jaringan internet. Menurut penelitian (Purba et al., 2025), teknologi digital memungkinkan investor muda untuk mengakses informasi investasi dengan cepat dan luas melalui gadget atau laptop, sehingga meningkatkan literasi dan partisipasi generasi muda dalam berinvestasi. Hal ini menggambarkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian (Arif & Yudiaatmaja, 2020) menyatakan kemajuan teknologi berdampak pada meningkatnya minat investasi mahasiswa.

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

H_1 : *Literasi Keuangan* berpengaruh terhadap *Minat Investasi Generasi Muda*.

H_2 : *Modal Minimal* berpengaruh terhadap *Minat Investasi Generasi Muda*.

H_3 : *Risiko Investasi* berpengaruh terhadap *Minat Investasi Generasi Muda*.

H_4 : *Kemajuan Teknologi* berpengaruh terhadap *Minat Investasi Generasi Muda*.

H_5 : *Literasi Keuangan, Modal Minimal, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi* berpengaruh terhadap *Minat Investasi Generasi Muda*.